# PENGARUH *TOTAL ASSET TURN OVER* DAN *FINANCIAL LEVERAGE* TERHADAP PROFITABILITAS (ROE) PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTANIAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

**Akbar Junio Pratama**

**Universitas Komputer Indonesia**

***Abstract***

*In the case of the agricultural sector there are companies where sales continue to decline and then make loans giving rise to the debt as a consequence that the return on capital volatile when involved with a particular loan rate expected rate of return goes up, but at this phenomenon, the means used do not conform to the expectations of the original . The purpose of this study was to determine the effect of Total Asset Turnover and Financial Leverage on Profitability (ROE).Objects in this study is the Total Asset Turnover, Financial Leverage, and Profitability (ROE). The method used in this research is descriptive method with a quantitative approach. While the sample is used as the object of study as many as five companies.The results showed that the Total Asset Turnover Financial Leverage and significant effect on profitability (ROE). On test results obtained between variables Total Asset Turnover significant positive effect on profitability (ROE) and Leverage Finance insignificant effect on the profitability (ROE).*

*Keywords: Total Asset Turnover, Financial Leverage, Profitability (ROE)*

# I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang penelitian

Ketidakstabilan ekonomi global membuat banyak perusahaan didunia yang mengahadapi permasalahan akibat tingginya biaya yang akan dihadapi dan berbanding terbalik dengan prediksi laba yang akan diperoleh perusahaan. Hal ini menyangkut perekonomian negara yang dihadapi dan dapat di lihat dari daya beli para konsumen yang ikut menurun. Namun, saat ini perekonomian di negara kita mulai tidak bergantung kepada perekonomian global sehingga perekonomian negara kita mulai menopang dengan sendirinya. Menurut survei yang dilakukan oleh *Danareksa Research Institute* mendapatkan hasil bahwa kepercayaan konsumen masih berada dilevel tertinggi, dengan kata lain masyarakat masih memiliki daya beli yang tinggi walaupun sedang dilanda ketidakstabilan perekonomian global (Purbaya Yudhi Sadewa, 2011).

Pengukuran tingkat efektifitas manajemen yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan dari pendapatan investasi, dapat dilakukan dengan mengetahui seberapa besar rasio profitabilitas yang dimiliki. Karena untuk melangsungkan hidupnya, suatu perusahaan harus berada dalam keadaan menguntungkan (Lukman Syamsudin, 2011).

Perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya memerlukan dana yang cukup agar operasional perusahaan dapat berjalan dengan lancar. Perusahaan yang kekurangan dana akan mencari dana untuk menutupi kekurangannya akan dana tersebut. Dana tersebut bisa diperoleh dengan cara memasukan modal baru dari pemilik perusahaan atau dengan cara melakukan pinjaman ke pihak di luar perusahaan. Apabila perusahaan melakukan pinjaman kepada pihak di luar perusahaan maka akan timbul utang sebagai konsekuensi dari pinjamannya tersebut dan berarti perusahaan telah melakukan *financial leverage*. Semakin besar utang maka *financial leverage* juga akan semakin besar. Berarti resiko yang dihadapi perusahaan akan semakin besar karena utangnya tersebut Meningkatnya penggunaan utang oleh perusahaan maka akan mengakibatkan aktiva perusahaan juga meningkat. Dengan meningkatnya aktiva perusahaan maka diharapkan laba yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut juga akan meningkat.

Kinerja keuangan bisa diukur lewat *Return On Equity* (ROE), Karena ROE merupakan salah satu dari dua faktor dasar untuk menentukan tingkat pertumbuhan laba perusahaan. Kadang cukup wajar untuk berasumsi bahwa ROE perusahaan dimasa depan akan mendekati

ROE di masa lainnya, tetapi ROE yang tinggi di masa yang lalu tidak berarti bahwa ROE perusahaan di masa depan juga akan tinggi (Bodie et al, 2009:97).

Kinerja ROE pula tidak lepas dari pengaruh *financial leverage* atau leverage keuangan karena akan memberikan dampak penting : (1) menghimpun dana melalui utang, pemegang saham dapat mengendalikan perusahaan dengan jumlah investasi ekuitas yang terbatas. (2) kreditor melihat ekuitas dana yang diberikan sebagai pengaman, jadi makin tinggi modal yang diberikan pemegang saham semakin kecil resiko kreditor. (3) Jika hasil yang diperoleh dari aset perusahaan lebih tinggi dari pada tingkat bunga yang dibayarkan, maka penggunaan utang akan "mengungkit" (*leverage*) atau memperbesar pengembalian atas ekuitas atau ROE. (Brigham dan Houston, 2010:140).

Dibawah ini adalah deskripsi mengenai *Total Asset Turn Over*, *Financial Laverage* dan *Return on Equity* pada dua perusahaan sektor pertanian dari tahun 2007-2011.

**Tabel 1.1**

**Pertumbuhan *Total Asset Turn Over* dan *Return on Equity* Perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di bursa efek tahun 2007-2011**

| KODE SAHAM | THN | TATO (kali) | ↓↑ | ROE (%) | ↓↑ |
|---|---|---|---|---|---|
| **CPRO** Central Proteina Prima Tbk | 2007 | 0,03 | - | 0,32 | - |
| | 2008 | 1,06 | ↑ | (0,12) | ↓ |
| | 2009 | 0,16 | ↓ | (0,07) | ↑ |
| | 2010 | 0,19 | ↑ | (0,25) | ↓ |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | 2011 | 0,08 | ↓ | (3,73) | ↓ |
| **IIKP** | 2007 | 0,78 | - | 0,05 | - |
| Inti Kapuas Arowana Tbk **/** Inti Agri Resources Tbk | 2008 | 0,78 | - | 0,04 | ↓ |
| | 2009 | 0,74 | ↓ | 0,02 | ↓ |
| | 2010 | 0,50 | ↓ | (0,01) | ↓ |
| | 2011 | 0,38 | ↓ | (0,05) | ↓ |

*Sumber : Idx diolah*

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas dapat dilihat *Total Asset Turn Over* dan persentase profitabilitas yang diukur menggunakan ROE (*Return On Equity)* menunjukan bahwa besarnya rata-rata ROE per tahun dari 2007 – 2011 pada perusahaan PT. Central Proteina Prima terjadinya kenaikan ROE hanya di tahun 2009 dari minus 0,12 di tahun 2008 menjadi minus 0,07 pada tahun 2009 namun angka – angka tersebut masih berada di negatif. Dilihat dari TATO yang terjadi pada tabel diatas tahun 2008 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya menjadi 1,06 kali, namun hal itu tidak membuat ROE menjadi naik. ROE yang menjadi negatif diperkirakan *financial leverage* menurun karena perputaran yang cepat harus diikuti dengan modal yang cukup pula, maka diperlukanlah utang untuk membantu perusahaan dalam mencari laba. Namun pada tahun 2009 mengalami penurunan dimana ROE pada tahun 2007 sebesar 0,32% hingga minus 0,12. Di tahun 2009 diperkirakan penggunaan hutangnya naik namun hal itu tidak diimbangi perputaran total asset. Biarpun TATO-nya turun namun ROE nya naik berarti diindikasikan penggunaan *financial leverage* terlalu banyak.

Hingga pada tahun 2011 perputaran total assetnya terus turun diangka 0,08 kali dan bisa dibilang perputaran yang kurang baik dalam area penjualan atas penrputaran total assetnya, ROE turun secara drastis diangka minus 3,73. Hal ini dikarenakan penjualan yang terus cenderung terus menurun, namun karena penggunaan utangnya yang tinggi dan dilakukan

secara terus menerus tanpa diimbangi dengan penjualan yang baik maka laba yang dihasilkan menjadi dibawah beban utang yang dihadapi perusahaan PT. Cental Proteina Prima sehingga membuat ROE di tahun 2011 menjadi negatif 3,73. Hal ini membuat para investor semakin tidak percaya untuk menanamkan modalnya lagi sehingga keberlangsungan perusahaan menjadi sebuah tanya pada tahun berikutnya.

Namun pada salah satu kompetitor PT. Cental Proteina Prima di perusahaan sektor pertanian yaitu PT. Inti Kapuas Arowana Tbk pada tahun 2007 hingga 2011 tingkat pengembalian modal atau ROE pada PT. Inti Kapuas Arowana Tbk mengalami tingkat penurunan yang terus terjadi hingga mencapai diangka negatif dari 0,05 hingga menjadi minus 0,05, hal ini dikarenakan perputaran total asset terus mengalami penurunan pula dari 0,78 kali menjadi 0,38 kali, terjadinya penurunan karena perusahaan seharusnya melakukan peningkatan didalam penjualannya dan melakukan beberapa penghapusan asset agar *total asset turnover* menjadi atas rata-rata industri diangka 1,8 kali (Brigham dan Houston, 2010:139).

# 1 KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

## 1.2 Kajian Pustaka

Total Asset Turn Over / perputaran total asset merupakan bagian dari rasio aktivitas. Rasio ini memperlihatkan seberapa efektif investasi yang dilakukan pada waktu pembuatan laporan keuangan, sehingga dapat diperkirakan apakah manajemen perusahaan mampu mengefektifkan modal yang ada sehingga nantinya dapat dibandingkan banyaknya penjualan yang terjadi tiap satuan asset yang dimiliki dengan menggunakan rasio ini. Menurut **Weston dan Brigham**:

> "*Total Assets Turn Over* adalah:Rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber daya yang berupa asset. *Total Assets Turnover* sendiri adalah rasio antara penjualan dengan total aktiva yang mengukur efisiensi penggunaan aktiva secara keseluruhan. Apabila rasio rendah itu merupakan indikasi bahwa perusahaan tidak beroperasi pada volume yang memadai bagi kapasitas investasinya".(2010:139)

Penggunaan sumber dana yang memiliki beban tetap dan timbul karena adanya kewajiban–kewajiban finansial yang sifatnya tetap (fixed financial charges) yang diharapkan dapat meningkatkan keuntungan perusahaan dan para pemegang saham. Menurut Lukman Syamsuddin :

> "*Financial Leverage* adalah Kemampuan perusahaan dalam menggunakan kewajiban – kewajiban finansial yang sifatnya tetap untuk memperbesar pengaruh perubahan EBIT terhadap pendapatan per lembar saham/*Earning Per Share*/*EPS. Financial Leverage* timbul karena adanya kewajiban – kewajiban finansial yang sifatnya tetap (fixed financial charges) yang harus dikeluarkan oleh perusahaan".(2011:112-113)

Rasio profitabilitas menunjukkan kombinasi dari pengaruh likuiditas, manajemen aset, dan utang pada hasil operasi. Menurut L.M. Samryn :

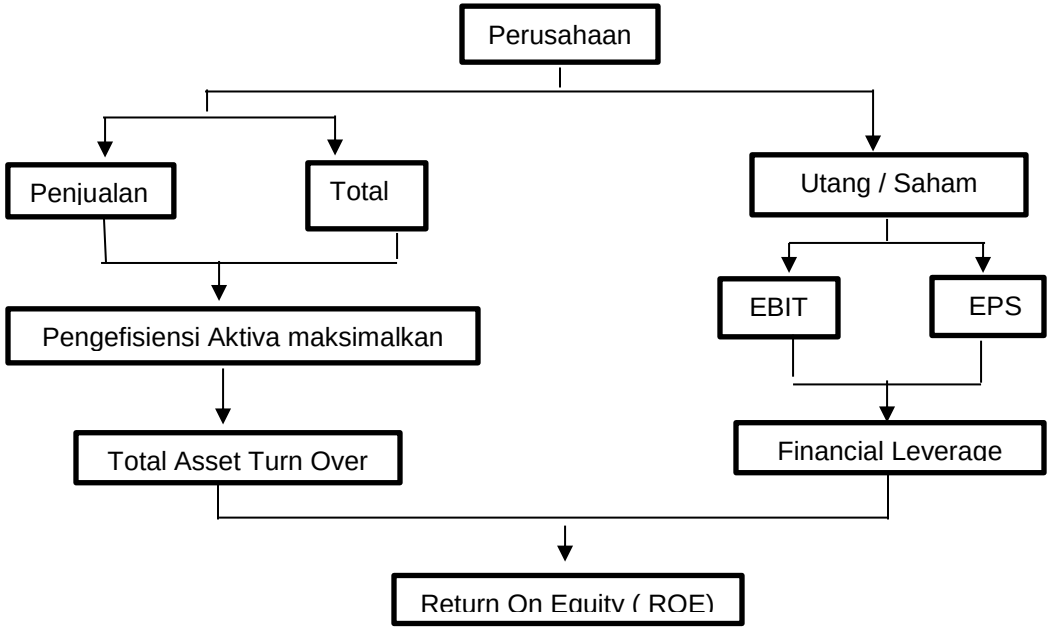
> "Rasio profitabilitas adalah suatu model analisis yang berupa perbandingan data keuangan sehingga informasi keuangan tersebut menjadi lebih berarti".(2011:419)

*Return On Equity* (ROE) merupakan bagian dari rasio profitabilitas. Salah satu alasan utama menghasilkan laba yang akan bermanfaat bagi para pemegang saham. Menurut Lukman Syamsuddin

> *"Return On Equity* (ROE) atau sering disebut juga dengan *Return On Common Equity* adalah suatu pengukuran dari penghasilan *(income)* yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan dalam perusahaan".(2011:64)

### 1.3 Kerangka Pemikiran

Penjelasan – penjelasan tersebut diatas dapat dituangkan dalam suatu skema kerangka pemikiran sebagai berikut :




**Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti mencoba merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut : " *Total Asset Turn Over* dan *Financial Leverage* Berpengaruh Terhadap Profitabilitas (ROE)

## 2 METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif dan metode verifikatif.

Sesuai dengan hipotesis yang diajukan, dalam penelitian akan digunakan telaah statistika yang cocok, untuk itu dalam analisis menggunakan regresi berganda.

### 1.1 Desain Penelitian

Desain penelitian dilakukan agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan baik dan sistematis. Desain penelitian merupakan hal yang penting karena dapat dijadikan pedoman dalam memlakukan penelitian.

### 2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel merupakan proses penguraian variabel penelitian kedalam subvariabel, konsep variabel, indikator, dan pengukuran. Operasionalisi variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini

Berdasarkan judul penelitian yang telah dikemukakan yaitu "Pengaruh Perputaran Total Asset dan Keuangan Leverage Terhadap Profitabilitas." Maka variabel-variabel yang akan diukur dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel Bebas/*Independent (*Variable $X_1$ dan $X_2$)

Variabel bebas merupakan variabel stimulus atau variabel yang dapat mempengaruhi variabel lain. Sesuai dengan judul yang peneliti ajukan, maka yang menjadi variable bebas yaitu *Total Asset Turn Over* ($X_1$) dan *Financial Laverage* ($X_2$).

2. Variabel Terikat/Dependen *(*Variable Y)

Adapun variabel terikat pada penelitian ini adalah Profitabilitas (*Return On Equity/ROE)* (variable Y).

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rasio, berikut ini penjelasan mengenai rasio.Definisi Skala Rasio menurut Andi Supangat (2007:12) adalah sebagai berikut:

> "Skala rasio adalah merupakan skala dengan hierarki yang paling tinggi dibandingkan dengan skala-skala lainnya".

Untuk memperjelas dan mempertegas variabel-variabel yang diteliti, maka variabel-variabel tersebut akan dioperasionalisasikan sebagai berikut:

**Tabel 3.2**

**Operasionalisasi Variabel**

| Variabel | Konsep | Indikator | Skala |
|---|---|---|---|
| *Total Asset Turn over* ($X_1$) | rasio antara penjualan dengan total aktiva yang mengukur efisiensi penggunaan aktiva secara keseluruhan. **(Weston dan Brigham. 2010:139)** | *Total Asset Turn Over* (TATO) = Penjualan / Total Aktiva **(Kasmir, 2012:186)** | Rasio |
| *Financial Laverage* ($X_2$) | Kemampuan perusahaan dalam menggunakan kewajiban – kewajiban finansial yang sifatnya tetap untuk memperbesar pengaruh perubahan EBIT terhadap pendapatan per lembar saham/*Earning Per Share*/*EPS.* **(Lukman Syamsudin 2011:112-113)** | DFL = Prosentase perubahan EPS / Prosentaseperubahan EBIT **(Lukman Syamsudin, 2011:114)** | Rasio |
| *Profitabilitas (ROE) (Y)* | "*Return On Equity* (ROE) menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang bisa diperoleh pemegang saham". | ROE= Laba Bersih Setelah bunga dan Pajak / Total modal sendiri x 100 | Rasio |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | **(Eduardus Tandelilin 2010:372),** | **(Eduardus Tandelilin, 2010: 372)** | |

### 2.3 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ini merupakan cara-cara untuk mendapatkan data yang diperlukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Teknik pengumpulan data dapat diperoleh dengan cara:

1. Dokumentasi
   Pengumpulan data dilakukan dengan menelaah dokumen-dokumen yang terdapat pada perusahaan khususnya yaitu laporan keuangan perusahaan.
2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)
   Penelitian kepustakaan dilakukan untuk memperoleh data berupa teori-teori yang dibutuhkan peneliti dalam melakukan penelitian. Data tersebut dapat diperoleh dari buku-buku yang berhubungan dengan penelitian.

### 2.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampling purposive.

Pengertian *sampling purposive* menurut Sugiyono (2009:68) yaitu:

"*Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu."

Dengan demikian sampel yang diambil oleh penulis adalah awalnya adalah 50 data laporan keuangan tahunan menjadi 25 data laporan keuangan tahunan berupa neraca dan laporan laba rugi dari data tahun 2007-2011 selama lima tahun dengan pertimbangan bahwa :

1. Data yang diambil merupakan laporan keuangan perusahaan – perusahaan pada sektor pertanian yang merupakan sumber informasi keuangan terbaru.
2. Data yang diambil adalah data yang sudah diaudit.
3. Dieliminasi 25 laporan keuangan sehingga jumlah sampel menjadi setengahnya dari 50 dikarenakan data diatas 25 menjadi tidak normal setelah dihitung pada penelitian ini, sehingga dengan menjadi 25 laporan keuangan data menjadi normal.

4. Data yang diambil adalah lima tahun dari tahun 2007-2011 yang dijadikan sampel karena pada rentang periode ini terdapat fenomena yang menyebabkan harus adanya penelitian yang dilakukan.
5. Sampel yang diambil sebanyak lima tahun dari periode 2007-2011 karena sudah dianggap *respresentatif* (mewakili) untuk dilakukan uji penelitian.

## 2.5 Metode Analisis dan Rancangan Pengujian Hipotesis

### 2.5.1 Analisis Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Korelasi juga tidak menunjukkan hubungan fungsional. Dengan kata lain, analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam analisis regresi, analisis korelasi yang digunakan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen selain mengukur kekuatan asosiasi (hubungan).

Menurut Sujana (1989:152) dalam Umi Narimawati (2011:49), pengujian korelasi digunakan untuk mengetahui kuat tidaknya hubungan antara variabel x dan y.

Besarnya koefisien korelasi adalah $-1 \leq r \leq 1$ :

a. Apabila (-) berarti terdapat hubungan negatif.

b. Apabila (+) berarti terdapat hubungan positif.

Interprestasi dari nilai koefisien korelasi :

a. Kalau r = -1 atau mendekati -1, maka hubungan antara kedua variabel kuat dan mempunyai hubungan yang berlawanan (jika X naik maka Y turun atau sebaliknya).

b. Kalau r = +1 atau mendekati +1, maka hubungan yang kuat antara variabel X dan variabel Y dan hubungannya searah.

Sedangkan harga r akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r sebagai berikut:

| Interval Koefisien | Tingkat Hubungan |
|---|---|
| 0,00 – 0,199 | Sangat rendah |
| 0,20 – 0,399 | Rendah |
| 0,40 – 0,599 | Sedang |
| 0,60 – 0,799 | Kuat |
| 0,80 – 1,000 | Sangat Kuat |

Sumber: Sugiyono (2010: 250)

### 2.5.2 Analisis Regresi Linier Sederhana

Penjelasan garis regresi menurut Andi Supangat yaitu:

> "Garis regresi (*regression line*/*line of the best fit*/*estimating line*) adalah suatu garis yang ditarik diantara titik-titik (*scatter diagram*) sedemikian rupa sehingga dapat dipergunakan untuk menaksir besarnya variabel yang satu berdasarkan variabel yang lain, dan dapat juga dipergunakan untuk mengetahui macam korelasinya (positif atau negatifnya)". (2007:352)

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan seberapa besar Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Financial Laverage* terhadap Profitabilitas (ROE).

### 2.5.3 Koefisien Determinasi

Analisis Koefisiensi Determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase.

## 1.2 Rancangan Pengujian Hipotesis

Menurut Andi Supangat (2007:293) yang dimaksud dengan pengujian hipotesis adalah salah satu cara dalam statistika untuk menguji "parameter" populasi berdasarkan statistik sampelnya, untuk dapat diterima atau ditolak pada tingkat signifikansi tertentu. Pada prinsipnya pengujian hipotesis ini adalah membuat kesimpulan sementara untuk melakukan penyanggahan dan atau pembenaran dari masalah yang akan ditelaah. Sebagai wahana

untuk menetapkan kesimpulan sementara tersebut kemudian ditetapkan hipotesis nol dan hipotesis alternatifnya. Langkah-langkah dalam analisisnya sebagai berikut

1. Pengujian Secara Simultan

Melakukan uji F untuk mengetahui pengaruh seluruh variable bebas secara simultan terhadap variable terikat.

- Rumus uji F yang digunakan adalah

$$F = \frac{(n-k-1)R^2/Y.X\ldots}{K(1-R^2/Y.X\ldots)}$$

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variable bebas secara bersama-sama dapat berperan atas variable terikat. Kriteria Pengujian $H_0$ ditolak apabila $F_{hitung} > F_{kritis}$ ($\alpha = 0,05$) Taksiran koefisien korelasi yang dikategorikan menurut Guilford adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.6**
**Kategori Korelasi Metode Guilford**

| Besarnya Pengaruh | Bentuk Hubungan |
|---|---|
| 0,00 – 0,20 | Sangat longgar, dapat diabaikan |
| 0,21 – 0,40 | Rendah |
| 0,41 – 0,60 | Moderat/cukup |
| 0,61 – 0,80 | Erat |
| 0,81 – 1,00 | Sangat Erat |

2. Pengujian Secara Parsial

Melakukan uji t untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variable terikat.

- Rumus uji t yang digunakan adalah

$$t_1 = r_1 y \sqrt{\frac{n-k-1}{(1-r_1 y^2)}}$$

Dimana :

r = Korelasi parsial yang ditentukan
n = Jumlah sampel
$t = t_{hitung}$

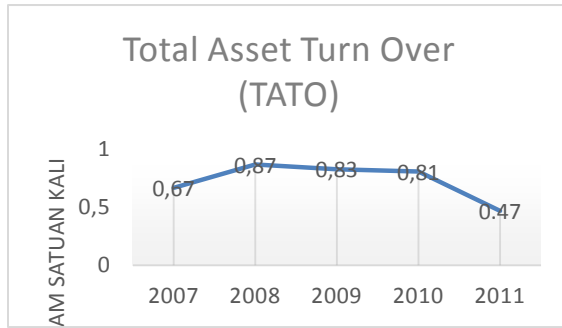
## 3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada lima perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa efek Indonesia yaitu PT. Central Proteina Prima Tbk (CPRO), PT. Inti Agri Resources Tbk (IIKP), PT. Dharma Samudra Fishing Industries Tbk (DSFI), PT.Sampoerna Agro Tbk (SGRO), dan PT.Tunas Baru Lampung Tbk (TBLA) periode tahun 2007 – 2011 dengan menggunakan data tahunan. Sebelum membahas pengaruh *Total Asset Turn Over* dan *financial leverage* terhadap profitabilitas (ROE).

### 4.1.2.1 Analisis *Total Asset Turn Over* (TATO) pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

*Total Asset Turn Over* (TATO) merupakan salah satu aspek yang penting bagi suatu perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya, dengan perputaran total asset yang baik, perusahaan akan terus menjalankan kegiatan operasionalnya dengan baik, mampu membayar seluruh kewajiban, *Total Asset Turn Over* (TATO) yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan konsep kualitatif, yaitu selisih antara penjualan dengan total aktiva. Konsep kualitatif tersebut digunakan untuk mengetahui *Total Asset Turn Over* (TATO) pada perusahaan sektor pertanian, dengan penggunaan konsep tesebut *Total Asset Turn Over* (TATO)**.**

Berdasarkan data yang diperoleh dari laporan keuangan Perusahaan sektor pertanian yang menjadi sampel yaitu PT. Central Proteina Prima Tbk (CPRO), PT. Inti Agri Resources Tbk (IIKP), PT. Dharma Samudra Fishing Industries Tbk (DSFI), PT.Sampoerna Agro Tbk (SGRO), dan PT.Tunas Baru Lampung Tbk (TBLA) berupa ikhtisar laporan keuangan dan informasi mengenai rata – rata *Total Asset Turn Over* (TATO) selama tahun 2007 sampai dengan tahun




2011 dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut:

**Gambar 4.1**
**Rata – Rata Perkembangan *Total Asset Turn Over* (TATO) Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar di BEI**

Berdasarkan tabel dan gambar diatas dapat dilihat bahwa rata – rata perkembangan *Total Asset Turn Over* (TATO) pada perusahaan sektor pertanian pada tahun 2007 – 2011 mengalami kenaikan sekali meskipun tahun berikutnya mengalami penurunan pada tahun 2008. Adapun penjelasan mengenai tabel 4.1 adalah sebagai berikut :

1. Tahun 2007 merupakan tahun yang dijadikan dasar sebagai bahan penelitian, data diatas menunjukan bahwa variabel TATO berada pada level 0,67 artinya kondisi perputaran TATO perusahaan sektor pertanian belum baik hal ini terjadi karena total aktiva yang dimiliki

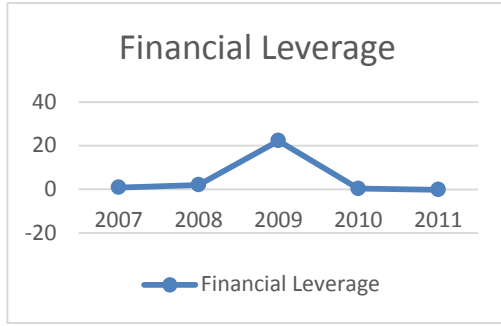
perusahaan lebih besar dibandingkan dengan penjualan yang seharusnya penjualan lebih besar atas total aktiva yang dimiliki perusahaan sehingga mempunyai TATO tertentu yang bisa digunakan untuk meningkatkan ROE. Dari lima perusahaan yang diteliti, PT. Central Proteina Tbk merupakan perusahaan yang mempunyai TATO paling rendah sebesar 0,03 sedangkan PT. Sampoerna Agro Tbk merupakan perusahaan yang memiliki TATO paling besar yaitu sebesar 1,05.

2. Pada tahun 2008 TATO berada pada level 0,87 hal ini mengalami kenaikan sebesar 0,20 hal ini disebabkan karena menurunya jumlah Total aktiva seluruh perusahaan – perusahaan manufaktur di sektor pertanian yang diteliti. Dari lima perusahaan yang diteliti PT. Dharma Samudra Fishing Industries Tbk merupakan perusahaan yang mengalami penurunan paling besar yaitu sebesar 0,06 dan PT. Tunas Baru Lampung Tbk mengalami kenaikan tertinggi yaitu 1,41.
3. Pada tahun 2009 TATO mengalami penurunan sebesar 0,20 menjadi 0,83 penurunan ini terjadi karena semua perusahaan yang diteliti kecuali PT. Dharma Samudra Fishing Industries Tbk mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya. Dari lima perusahaan yang diteliti, PT. Dharma Samudra Fishing Industries Tbk menjadi perusahaan yang mengalami kenaikan tertinggi yaitu sebesar 1,2 sedangkan PT. Central Proteina Tbk mengalami penurunan paling kecil yaitu sebesar 0,16.
4. Pada tahun 2010 TATO kembali mengalami penurunan kembali sebesar 0,02 menjadi 0,81 penurunan ini terjadi karena PT. Inti Agri Resources Tbk, PT. Dharma Samudra Fishing Industries Tbk dan PT. Tunas Baru Lampung Tbk mengalami penurunan TATO masing-masing menjadi 0,5, 0,8 dan 0,81. Kenaikan tertinggi dialami oleh PT. Sampoerna Agro Tbk sebesar 1,79 sedangkan kenaikan paling rendah dialami oleh PT. Central Proteina Tbk yaitu sebesar 0,19.
5. Pada tahun 2011 TATO kembali mengalami penurunan seperti pada tahun 2008 dan 2009 sebesar 0,34 menjadi 0,47 hal ini terjadi karena turunnya TATO yang dimiliki oleh PT. Central Proteina Tbk, PT. Inti Agri Resources Tbk, PT. Sampoerna Agro Tbk dan PT. Tunas Baru Lampung Tbk. Dari lima perusahaan yang diteliti PT. Tunas Baru Lampung Tbk mengalami penurunan paling besar sedangkan PT. Dharma Samudra Fishing Industries Tbk tidak mengalami perubahan tetap diangka 0,8 .

Hal ini didukung dengan Teori Weston dan Brigham (2010:139) bahwa ketika rata rata penjualan dan aktiva sejalan dengan angka rata-rata perusahaan diatas 1.8 kali dan juga mengatakan *Total Assets Turnover* adalah rasio antara penjualan dengan total aktiva yang mengukur efisiensi penggunaan aktiva secara keseluruhan. Apabila rasio rendah itu merupakan indikasi bahwa perusahaan tidak beroperasi pada volume yang memadai bagi kapasitas investasinya. Dengan kata lain penjualan dengan total aktiva yang diputar menjadi acuan dalam kinerja keuangan. Dalam rangka mencapai penjualan dan kinerja keuangan. Jika perputaran lambat menunjukan asset yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan untuk menjual. Dan juga penelitian Onaolapo adekunle A dan Kajola Sunday O. (2010) yang mengatakan bahwa penjualan yang baik dan perputaran asset yang baik akan membuat *asset turn over* menjadi faktor penentu dalam kinerja keuangan.

**4.1.2.2 Analisis Leverage Keuangan Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**

Pada penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan *Degree of Financial Leverage (DFL)*, *Degree Financial Leverage* (DFL) adalah perubahan laba per lembar saham karena perubahan laba sebelum bunga dan pajak (EBIT). Atau rasio antara persentase perubahan EPS dibanding dengan persentase perubahan EBIT. Berdasarkan hasil penelitian dan data yang diperoleh dari laporan keuangan Perusahaan sektor pertanian yang menjadi sampel yaitu PT. Central Proteina Prima Tbk (CPRO), PT. Inti Agri Resources Tbk (IIKP), PT. Dharma Samudra Fishing Industries Tbk (DSFI), PT.Sampoerna Agro Tbk (SGRO), dan PT.Tunas Baru Lampung Tbk (TBLA) berupa ikhtisar laporan keuangan dan informasi mengenai rata – rata *Financial Leverage* selama tahun 2007 sampai dengan tahun 2011 dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut:




**Gambar 4.2**

**Perkembangan Leverage keuangan Perusahaan Sektor Pertanian**

Penjelasan mengenai tabel dan gambar diatas tentang leverage keuangan pada perusahaan manufaktur adalah sebagai berikut :

1. Tahun 2007 merupakan tahun yang dijadikan sebagai tahun dasar bahan penelitian data diatas menunjukan bahwa leverage keuangan perusahaaan sektor pertanian berada pada level 0,82 % artinya karena jika EBIT perusahaan naik dan EPS perusahaan turun hal ini akan menurunkan *Financial Leverage* begitu pun sebaliknya jika EBIT perusahaan turun dan EPS perusahaan naik maka *Financial Leverage* naik. Dari lima perusahaan yang diteliti PT. Sampoerna Agro Tbk adalah perusahaan dengan tingkat leverage keuangan tertinggi sebesar 1,24 %.
2. Pada tahun 2008 leverage keuangan mengalami kenaikan sebesar 1,20 % menjadi 2.02 % hal ini terjadi karena naiknya presentase perubahan EPS dan menurunnya prentase perubahan EBIT. Kenaikan ini akan mengakibatkan kenaikan EAT dan EPS secara bersamaan. Dari lima perusahaan yang diteliti PT. Dharma Samudra Fishing Industries Tbk merupakan perusahaan yang mengalami penurun leverage keuangan tertinggi yaitu

sebesar -11,09 % dan PT. Inti Agri Resources Tbk yang terendah yaitu 0.61. penuruan ini terjadi karena perubahan EBIT yang tidak sebanding dengan perubahan EPS.

3. Pada tahun 2009 leverage keuangan berada pada kondisi 22,3 % atau naik sebesar 20.01 %. Kenaikan ini terjadi karena pada tahun 2009 perusahaan sektor pertanian mengalami kenaikan yang cukup besar pada EPS dan EBIT sehingga menimbulkan kenaikan pada tingkat prentase EPS dan EBIT. PT. Dharma Samudra Fishing Industries Tbk Merupakan perusahaan yang mengalami kenaikan tertinggi menjadi 108,7 %. sedangkan PT. Central Proteina Prima mengalami penurunan menjadi -0,57 atau yang paling terendah.
4. Pada tahun 2010 leverage keuangan mengalami penurunan sebesar 22,0 % menjadi 0,3 % hal ini terjadi karena meningkatnya tingkat EBIT. Dari enam perusahaan yang diteliti PT. Dharma Samudra Fishing Industries Tbk Mengalami Penurunan paling tertinggi yaitu sebesar 107,7 % sedangkan PT. PT. Central Proteina Prima Tbk Mengalami kenaikan biarpun diangka minus dan masih terendah yaitu sebesar -0,49 %.
5. Pada Tahun 2011 leverage keuangan terus mengalami penurunan yaitu sebesar 0,19 % menjadi -0,16 % penurnan ini terjadi karena naiknya EBIT yang tidak disertai dengan kenaikan EPS. Dari 5 perusahaan, PT. Dharma Samudra Fishing Industries Tbk, PT. Sampoerna Agro Tbk, dan PT. Tunas Baru Lampung mengalami kenaikan sebesar0,07 %, 0,31%, dan 0,66 % sedangkan PT. PT. Central Proteina Prima Mengalami penurunan yaitu menjadi sebesar 0,31%.

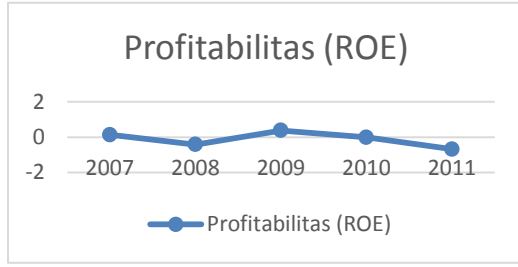
Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kondisi leverage keuangan pada perusahaan sektor pertanian pada tahun 2007 – 2011 cenderung fluktuatif ini terjadi karena pada rentang waktu 5 tahun, leverage keuangan pada perusahaan sektor pertanian mengalami penurunan dan peningkatan. Penurunan terjadi pada tahun 2010 dan tahun 2011 yaitu masing – masing sebesar 22,0 % dan 0,19 % sedangkan kenaikan terjadi pada tahun 2008 dan tahun 2009 yaitu masing – masing sebesar 1,20 % dan 20,01 %. Pada tahun 2009 leverage keuangan berada pada level 22,3% dan merupakan level tertinggi selama 5 tahun sedangkan pada tahun 2011 berada pada level -0,16 % dan merupakan kondisi terendah. Dari penjelasan ini dapat disimpulkan bahwa leverage keuangan perusahaan sektor pertanian kurang baik karena perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan yang disebabkan penurunan laba usaha atau EPS selama periode yang dibandingkan.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Lukman Syamsuddin (2011:112-113) *Financial Leverage* adalah Kemampuan perusahaan dalam menggunakan kewajiban – kewajiban finansial yang sifatnya tetap untuk memperbesar pengaruh perubahan EBIT terhadap pendapatan per lembar saham/*Earning Per Share*/*EPS. Financial Leverage* timbul karena adanya kewajiban – kewajiban finansial yang sifatnya tetap (fixed financial charges) yang harus dikeluarkan oleh perusahaan.

**4.1.2.3 Analisis Perkembangan Profitabilitas (ROE) Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**

*Profitabilitas* adalah kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dari penjualan barang atau jasa melalui semua sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan lain-lain. Pada penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return On Equity*, *Return On Equity* adalah suatu ukuran yang digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan perusahaan.semakin tinggi ROE maka akan semakin baik bagi para pemegang saham atas dana yang telah investasikan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan-perusahaan sektor pertanian yang menjadi sampel yaitu PT. Central Proteina Prima Tbk (CPRO), PT. Inti Agri Resources Tbk (IIKP), PT. Dharma Samudra Fishing Industries Tbk (DSFI), PT.Sampoerna Agro Tbk (SGRO), dan PT.Tunas Baru Lampung Tbk (TBLA) berupa ikhtisar laporan keuangan dan informasi mengenai rata – rata profitabilitas (ROE) selama tahun 2007 sampai dengan tahun 2011 dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut:



**Gambar 4.3**

**Grafik perkembangan Profitabilitas (ROE) Pada Perusahaan Sektor Pertanian**

Penjelasan mengenai tabel 4.3 dan gambar 4.3 tentang profitabilitas *(Return on Equity)* perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sebagai berikut :

1. Tahun 2007 merupakan tahun yang dijadikan dasar dalam penelitian pada tahun ini profitabilitas perusahaan berada pada level 0.13 hal ini terjadi karena laba yang dihasilkan perushaaan sebanding dengan modal yang digunakan oleh perusahaan hal ini tentunya tidak terlalu buruk bagi perusahaan. Dari lima perusahaan PT Central Proteina Prima Tbk merupakan perusahaan yang memilki ROE tertinggi sebesar 0,32 sedangkan PT. Dharma Samudra Fishing Industries Tbk Memilki ROE terendah yaitu sebesar 0,03.
2. Pada tahun 2008 ROE mengalami penurunan sebesar 0,55 % menjadi – 0,42 % hal ini terjadi karena turunnya laba yang diperoleh perusahaan meskipun modal juga mengalami penurnan namun karena presentasenya lebih kecil sehingga mengakibatkan penurunan profitabilitas perusahaan. Penurunan tertinggi dialami oleh PT. Dharma Samudra Fishing Industries Tbk yaitu sebesar -2,37% Sedangkan penurunan terendah dialami oleh PT. Inti Agri Resources Tbk.
3. Pada tahun 2009 ROE mengalami kenaikan sebesar 0,80. Ini terjadi karena meningkatnya laba yang diperoleh perusahaan pada tahun tersebut. Dari lima perusahaan PT. Dharma Samudra Fishing Industries Tbk Mengalami kenaikan tertinggi sebesar 4,08 kenaikan ini terjadi karena naiknya laba yang diperoleh oleh perusahaan pada periode tersebut sedangkan PT.Sampoerna Agro Tbk Mengalami penurunan yaitu sebesar 0.12 .
4. Pada tahun 2010 ROE mengalami penurunan sebesar 0,39 menjadi - 0,01 hal ini terjadi karena turunnya laba yang diperoleh oleh perusahaan pada tahun ini. Penurunan tertinggi dialami oleh PT. Dharma Samudra Fishing Industries Tbk sebesar 1,61, penurunan ini terjadi karena turunnya laba yang diperoleh pada periode ini sedangkan

penurunan terendah dialami oleh PT. Inti Agri Resources Tbk sebesar 0,03 menjadi diangka -0,01.

5. Pada tahun 2011 ROE mengalami penurunan terparah dibanding tahun sebelumnya sebesar 0,69 ini terjadi karena turunnya tingkat profitabilitas PT. Central Proteina Prima Tbk. PT. Central Proteina Prima Tbk menjadi perusahaan dengan penurunan tertinggi mencapai 3,48 sedangkan PT. Inti Agri Resources Tbk menjadi perusahaan dengan penurunan terendah yaitu sebesar 0,04.

Dari pembahasan dan analisis secara umum tingkat profitabilitas (ROE) pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia cenderung fluktuatif karena dari 5 tahun pengamatan, perusahaan di sektor pertanian mengalami 1 kali kenaikan dan tiga kali penurunan sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat profitabilitas (ROE) perusahaan kurang baik karena laba bersih perusahaan masih dibawah jumlah modal sendiri dan masih dibawah rata-rata perusahaan publik yaitu sebesar 12 %. Hal ini sesuai dengan fenomena yang terjadi di PT. Central Proteina Prima dimana pada tahun 2008, 2009, dan tahun 2011 dimana perusahaan terus mengalami tingkat pengembalian modal yang terus menurun. Hal ini dikarenakan laba bersih perusahaan yang terus turun disetiap tahunnya dan tidak sesuai dengan jumlah modal sendiri yang telah dikeluarkan. Akibatnya tingkat pengembalian modal terus menurun sehingga menjadi angka minus di akhir tahun karena modal sendiri lebih besar dibanding dengan laba bersih yang diperoleh perusahaan.

hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Subramanyam dan Jhon J Wild (2010:46) yang mengemukakan bahwa rata-rata ROE bagi perusahaan yang sudah publik sebesar 12 %. Dan juga pendapat Eduardus Tandelilin (2010:372) yang menjelaskan bahwa "*Return On Equity*" (ROE) menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang bisa diperoleh" berarti semakin baik labanya semakin baik pula ROE.

### 4.1.3 Analisis Verifikatif

Setelah diuraikan gambaran tentang data variabel penelitian, selanjutnya untuk menguji apakah terdapat pengaruh *Total Asset Turn Over* (TATO) dan *Financial Leverage* / leverage keuangan terhadap profitabilitas (ROE), maka dilakukan pengujian statistik baik secara simultan maupun parsial. Pengujian statistik dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda dengan melalui tahapan sebagai berikut: Pengujian uji asumsi klasik, analisis regresi linier,

koefisien determinasi, koefisien korelasi parsial serta pengujian hipotesis. Pengujian tersebut dilakukan dengan bantuan *software* SPSS 2.0 dan untuk lebih jelasnya akan dibahas berikut ini.

**A. Uji Asumsi Klasik**

Pengujian hipotesis ini menggunakan analisis regresi linier berganda, sebelum melakukan pengujian hipotesis Pada penelitian ini keempat asumsi yang disebutkan diatas tersebut diuji karena variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini lebih dari satu (berganda) dan data yang dikumpulkan mengandung unsur deretan waktu (5 tahun pengamatan) dengan 5 perusahaan sebagai objek penelitian.

**1) Uji Asumsi Normalitas**

Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regresi, apabila model regresi tidak berdistribusi normal maka kesimpulan dari uji F dan uji t masih meragukan, karena statistik uji F dan uji t pada analisis regressi diturunkan dari distribusi normal. Pada penelitian ini digunakan uji satu sampel *Kolmogorov-Smirnov* untuk menguji normalitas model regresi, hasil pengujian adalah sebagai berikut:

Pada tabel diperoleh dari uji *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,60. Karena nilai probabilitas pada uji *Kolmogorov- Smirnov* masih lebih besar dari tingkat kekeliruan 5% (0.05), maka disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal.

**2) Uji Asumsi Multikolinieritas**

Multikolinieritas berarti adanya hubungan yang kuat di antara beberapa atau semua variabel bebas pada model regresi. Jika terdapat Multikolinieritas maka koefisien regresi menjadi tidak menentu,

**3) Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedastisitas merupakan indikasi varian antar residual tidak homogen yang mengakibatkan nilai taksiran yang diperoleh tidak lagi efisien. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji-*Rank Spearman* yaitu dengan mengkorelasikan masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual, yang akan ditampilkan sebagai berikut:

**4) Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi didefinisikan sebagai korelasi antar variabel yang diukur berdasarkan deret waktu dalam model regresi atau dengan kata lain untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi. Pada pengujian autokorelasi digunakan uji Durbin-Watson untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi pada model regresi dan berikut nilai Durbin – Watson. Dengan ketentuan kriteria sebagai berikut (Gujarati, 2003: 470) :

**Tabel 4.8**

**Kriteria Pengujian Durbin-Watson (uji DW)**

| Durbin-Waston | Kesimpulan |
|---|---|
| Kurang dari 1,10 | Ada Autokorelasi |
| 1,10 sampai 1,54 | Tanpa Kesimpulan |
| 1,55 sampai 2,46 | Tidak Ada Autokorelasi |
| 2,46 sampai 2,90 | Tanpa Kesimpulan |
| Lebih dari 2,91 | Ada Autokorelasi |

**B. Analisis Regresi Linier Berganda**

Untuk melihat pengaruh *Total Asset Turn Over* ($X_1$) dan *Financial Leverage* atau Leverage Keuangan ($X_2$) Terhadap Profitabilitas (ROE) (Y) digunakan analisis regresi linier berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = a + b_1X_1 + b_2 X_2}$$

Dimana:

Y = variabel terikat (Profitabilitas (ROE))

a = bilangan berkonstanta

$b_1$,$b_2$ = koefisien arah garis

$X_1$ = variabel bebas $X_1$ (*Total Asset Turn Over*)
$X_2$ = variabel bebas $X_2$ (*Financial Leverage* / Leverage keuangan)
.

**4.2 Hasil Uji**

Untuk menguji tingkat korelasi antara *Total Asset Turn Over* dan *Financial Leverage* / Leverage Keuangan dengan Profitabilitas (ROE), koefisien determinasi, dan pengujian hipotesis secara simultan (uji F) untuk menguji seberapa besar pengaruh *Total Asset Turn Over* dan *Financial Leverage* / Leverage Keuangan terhadap Profitabilitas (ROE). Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

**A. Analisis Korelasi Secara Simultan**

Untuk menguji pengaruh kekuatan hubungan antar kedua variabel bebas secara bersama-sama antara *Total Asset Turn Over* ($X_1$) dan *Financial Leverage* / leverage keuangan ($X_2$) terhadap profitabilitas (ROE) (Y) maka dilakukan Analisis korelasi berganda (R) dan diperoleh hasil output sebagai berikut :

Berdasarkan hasil output diatas maka diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,621 yang berada antara 0,61 - 0,80, hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang erat antara *Total Asset Turn Over* ($X_1$) dan *Financial Leverage* / leverage keuangan ($X_2$) terhadap Profitabilitas (ROE ) (Y).

**B. Analisis Determinasi**

Untuk menghitung/mengetahui besarnya pengaruh variabel *Total Asset Turn Over* dan ***F****inancial Leverage* / leverage keuangan secara bersama - sama terhadap profitabilitas (ROE).

Untuk nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.15 tepatnya dilihat dari nilai R *Square* yaitu sebesar 0.3856 atau 38.56 %, artinya besar pengaruh *Total Asset Turn Over* dan ***F****inancial Leverage* / leverage keuangan secara simultan terhadap profitabilitas (ROE) hanya sebesar 38,56 % sedangkan sisanya yaitu 61,44% merupakan pengaruh faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

**C. Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)**

Selanjutnya untuk menguji apakah terdapat pengaruh *Total Asset Turnover* dan *Financial Leverage* / Leverage Keuangan terhadap profitabilitas (ROE) maka perlu dilakukan pengujian hipotesis secara simultan yang dapat dilihat dari tabel ANOVA hasil pengolahan

a. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi tersebut adalah sebesar a = 0,05 atau 5 % dengan derajat kebebasan (k; n-k-1) df= 25-2-1= 22. Pada tabel F untuk df1= 2, df2=22, maka diperoleh nilai $F_{tabel}$ sebesar 3.443

b. Menentukan kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis dengan membandingkan $F_{hitung}$ dengan $F_{tabel}$ dengan ketentuan :

- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H0 ditolak (signifikan)
- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka Ha diterima (tidak signifikan)

Hasil yang diperoleh dari perbandingan $F_{hitung}$ dengan $F_{tabel}$ adalah $F_{hitung} > F_{tabel}$ (6.889 > 3.443), maka pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menolak Ho sehingga Ha dapat diterima. Artinya kedua variabel bebas, yang terdiri dari *Total Asset Turnover* dan *Financial Leverage* / Leverage Keuangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROE)..

## 4.2 Penarikan kesimpulan

Pembahasan mengenai pengaruh *Total Asset Turn Over* dan *Financial Leverage* terhadap profitabilitas (ROE) pada Perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Pembahasan Mengenai *Total Asset Turn Over* dan *Financial Leverage* dan profitabilitas (ROE)

  Hasil penelitian pada tabel menunjukkan bahwa *Total Asset Turn Over* dan *Financial Leverage* memiliki hubungan yang kuat dengan profitabilitas (ROE). Selain itu *Total Asset Turn Over* dan *Financial Leverage* memberikan pengaruh sebesar 38.56 % terhadap profitabilitas (ROE), sedangkan sisanya 61.44 % merupakan pengaruh faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini. Faktor lain disini seperti tingkat likuiditas, perputaran modal kerja, dan ukuran perusahaan, efisiensi penggunaan aset, dan profitabilitas operasi relatif.
- Pada hasil pengujian hipotesis, *Total Asset Turn Over* dan *Financial Leverage* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROE). Artinya bahwa secara simultan besarnya profitabilitas (ROE) dapat ditentukan (dipengaruhi) oleh *Total Asset Turn Over* dan *Financial Leverage*. Jadi, apabila perusahaan mengalami *Total Asset Turn Over* yang masih berada dibawah angka rata-rata *Total Asset Turn Over* yaitu 1,8 kali dan jumlah

*asset* yang dimiliki lebih besar dari penjualan atau dengan kata lain perusahaan tidak dapat melakukan efisiensi dan pemanfaatan *asset* dalam melakukan penjualan hal ini dapat menurunkan profitabilitas (ROE). Karena menurut Amin, (2012:30).yang mengemukakan bahwa :

> "Jika perputaran lambat menunjukan asset yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan untuk menjual."

mendayagunakan aktiva *(assets)* untuk melakukan penjualan agar jumlah *asset* tidak lebih besar dari pada penjualan, hal tersebut guna menghasilkan pengaruh nyata terhadap perubahan profitabilitas (ROE).

## 4. KESIMPULAN DAN SARAN

### a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh *Total Asset Turn Over* dan *Financial Leverage* / Leverage keuangan Terhadap Profitabilitas (ROE) pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1) Kondisi *Total Asset Turn Over* perusahaan sektor pertanian dari tahun 2007-2011 cenderung mengalami penurunan hingga sebesar 0,47 pada tahun 2011, hal ini dikarenakan jumlah penjualan perusahaan cenderung menurun yang diimbangi dengan total aktiva yang bertambah akibat kurang efisiennya dalam penggunaan / pengelolaannya, Namun dengan menurunnya *Total Asset Turn Over*, perusahaan belum memenuhi kriteria tingkat ideal *Total Asset Turn Over* karena dengan kondisi *Total Asset Turn Over* yang masih dibawah angka rata-rata perusahaan yaitu 1,8 kali, perusahaan akan kesulitan dalam hal menaikan keuntungan hingga berbicara kepada tingkat pengembalian modal bagi perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan, bahwa kondisi *Total Asset Turn Over* perusahaan sektor pertanian belum membaik dibandingkan dengan periode sebelumnya.
2) Hasil pegujian menunjukkan *Total Asset Turn Over* dan *Financial Leverage* / leverage keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROE). Hasil pengujian hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa *Total Asset Turn Over* memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas (ROE). Sedangkan *Financial Leverage* / leverage keuangan secara parsial memberikan pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROE).. Artinya bahwa secara parsial besarnya profitabilitas (ROE).

dapat ditentukan (dipengaruhi) oleh variabel *Total Asset Turn Over*, jika *Total Asset Turn Over* meningkat, maka profitabilitas (ROE) akan meningkat, tapi jika variabel *Financial Leverage* / leverage keuangan meningkat, maka profitabilitas (ROE) akan meningkat namun tidak signifikan. Hasil pengujian menunjukan bahwa *Total Asset Turn Over* memiliki pengaruh sebesar 20,52 persen sedangkan *Financial Leverage* / leverage keuangan memiliki pengaruh sebesar 12,67 persen. Tidak signifikan ini terjadi karena perbedaan sampel yang tidak mewakili populasi dan memenuhi hipotesis penelitian, objek penelitian, dan tahun yang digunakan dalam penelitian ini tidak sama dengan tahun yang digunakan oleh peneliti sebelumnya, kurangnya waktu dan biaya, sehingga sampel dalam penelitian ini hanya bisa digunakan untuk sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

**b. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, penulis mencoba memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat dan sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ataupun peneliti selanjurnya, antara lain:

1) Dengan kondisi *Total Asset Turn Over* yang diangka kurang dibawah rata- rata 1,8 kali, sebaiknya perusahaan lebih melakukan efisiensi dan mulai melakukan efektivitas dalam menggunakan semua aktiva yang dimiliki sehingga perputaran rata-rata perusahaan diangka rata- rata 1,8 kali dapat dipenuhi, sebaiknya penjualan yang dilakukan melihat faktor faktor yang dapat mempengaruhi penjualan seperti dengan melihat kondisi pasaran, kecakupan modal, dan jika melakukan penjualan kredit dibedakan dengan penjualan tunai dalam hal diskon misalkan, dan juga dalam hal kualitas produk sehingga retur penjualan dapat diminimalisir. Untuk selanjutnya, sebaiknya perusahaan harus lebih memperhatikan tingkat penjualan dan aktiva tetap yang dimiliki perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya, agar dapat mencapai tujuan setiap perusahaan yaitu mencari laba dan tingkat pengembalian modal yang baik dan bagus.
2) Dengan kondisi *Financial Leverage* / leverage keuangan yang kian menurun hingga diangka negatif sebesar -0,16, hal ini karena tingkat laba sebelum bunga dan pajak terus meningkat namun tidak diikuti oleh laba per saham sehingga perusahaan dapkan *Financial Leverage* / leverage keuangan mencapai angka negatif. sebaiknya perusahaan lebih

memperhitungkan kembali langkah di tingkat “hutang” yang akan diambil perusahaan agar kedepannya tidak terjadi penumpukan bunga pada periode kedepannya. Di dalam *Financial Leverage* terhadap profitabilitas (ROE) perusahaan, terdapat fenomena *overload* penggunaan hutang yang meningkatkan risiko *technical insolvence*. Kebijakan manajer dalam menentukan tingkat leverage terlalu besar justru tidak menguntungkan bagi perusahaan. Oleh karena itu manajer perlu melakukan kebijakan untuk memperbaiki *financial leverage* atau tingkat struktur modalnya agar tidak membawa efek yang membahayakan perusahaan (*financial distress*). Dengan kondisi perusahaan yang membukukan angka negatif tersebut, sebaiknya perusahaan sektor pertanian lebih mengoptimalkan seluruh aset yang tersedia dan perhitungan manajemen yang efektif akan mengambil langkah “hutang” untuk dimaksimalkan dan digunakan sehingga akan dapat meningkatkan laba perusahaan tersebut dan membuat profitabilitas (ROE) menjadi baik.

## 5. DAFTAR PUSTAKA


Agus Sartono. (2008). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi Empat.* Yogyakarta: BPFE

Arfan Ikhsan. (2009). *Akuntansi Manajemen Perusahaan Jasa*. Jakarta: Graha Ilmu

Bodie, Kane, Marcus. (2002). *Investment. Buku Satu*. Jakarta: Salemba Empat.

*Brealey, Myers, Marcus*. (2008). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Perusahaan, Jilid 1*. Jakarta:Erlangga

Brigham, Eugene F., Houston, Joel F. (2005), *Fundamentals of Financial Management,10th Ed*, Thomson-South Western.

Brigham, Eugene F. dan Houston, Joe F. (2010). *Manajemen Keuangan* edisi 11. Jakarta: Salemba Empat

Darsono dan Ashari, (2005). *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*, Andi, Yogyakarta.

Eduardus Tandelilin. (2010). *Portofolio dan Investasi Edisi pertama.* Yogyakarta: Kanisius

Gujarati, Damodar. (2003). *Ekonometrika Dasar: Edisi Keenam*. Jakarta:Erlangga

Hanafi, M.M., dan Halim, Abdul. (2009). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi keempat.* Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN

Harahap, Sofyan S. (2008). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

J. Angell, Robert and L. Brewer, Betty. (2003). *Improving the Coverage of the DuPont Approach of Financial Analysis in Finance Courses Through the Use of the Net Leverage Multiplier.* JOURNAL OF ECONOMICS AND FINANCE EDUCATION. Volume 2 Number2

Jonathan,Sarwono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Kamarudin, Ahmad. (2013). .*Akuntansi manajemen*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Kartikahadi. (2012). *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK berbasis IFRS Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat

Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada

M Soumadi, Mustafa dan Suhail Hayajneh, Osama. (200 ). *Capital Structure And Corporate Performance Empirical Study On The Public Jordanian Shareholdings Firms Listed In The Amman Stock Market.* European Scientific Journal October edition. vololume 8, No.22 ISSN: 1857 – 7881 (Print) e - ISSN 1857- 7431

Maulida, Sofia dan Ashadi, Ikhwan. (2007). Pengaruh *Debt to Equity Ratio, Current Ratio* dan *Total Asset Turnover Ratio* Terhadap *Return On Equity*. Jurnal Ekonomi Bisnis Indonesia Vol. 3 No.1 Hal. 79-99

Tikanitha Syceria Mulia, Nadya. (2007). *Leverage keuangan terhadap ROE perusahaan tekstil di Indonesia*. Jurnal keuangan dan perbankan. vol 12 no 2 hal 229-239

Onaolapo, Adekunle A dan Kajola, Sunday O. (2010). *Capital Structure and Firm Performance: Evidence from Nigeria.* European Journal of Economics, Finance and Administrative Sciences. ISSN 1450-2275 Issue 25

Raharjo, Budi. (2007). *Keuangan dan Akuntansi untuk manager non keuangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Saleem, Qasim. (200 ). *Leverage An Analysis and its Impact on Profitability with Reference to Selected Oil and Gas Companies of Pakistan.* International Journal of Management Sciences and Business Research. ISSN-2226-8253 Vol 1, ISSUE 1

Samryn. (2012). *Akuntansi Manajemen_Informasi Biaya Untuk Mengendalikan Aktivitas Operasi Dan Investasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Singapurwoko, Arif. (2011). *The Impact of Financial Leverage to Profitability Study of Non-Financial Companies Listed in Indonesia Stock Exchange*. European Journal of Economics, Finance and Administrative Sciences. ISSN 1450-2275 Issue 32

Subramanyam, John J.Wild. (2011). *Analisis Laporan Keuangan Buku 2 (10$^{th}$ ed)*. Jakarta: Salemba Empat

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D ed.2*. Bandung: Alfabeta

Susan Irawati. (2006). *Manajemen Keuangan*. Pustaka: Bandung

Syamsuddin, Lukman. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Umi Narimawati, Sri Dewi A, & Lina I, (2011). *Penulisan Karya Ilmiah.* Bekasi: Genesis

Widjaya, Amin. (2012). *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Harvarindo